

**TESIS**

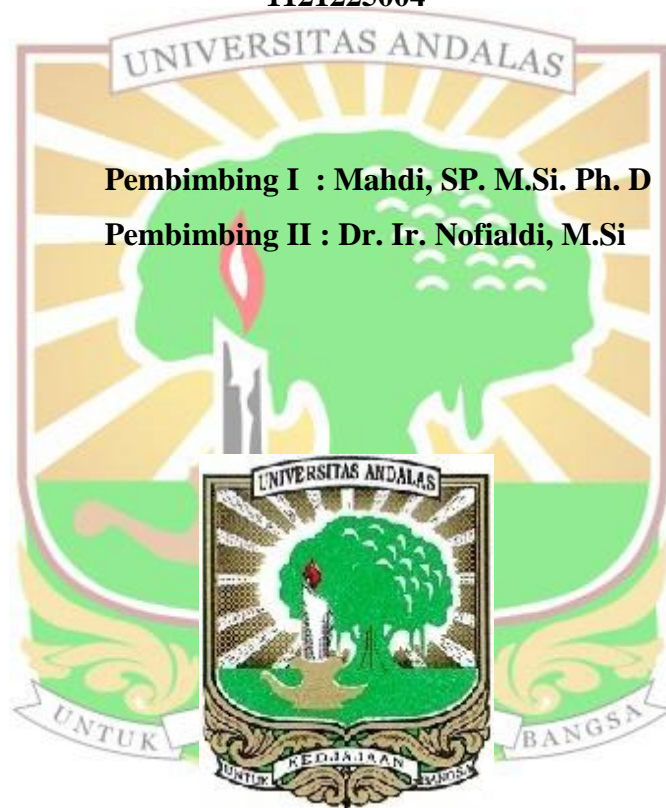
**ANALISIS USAHATANI JAGUNG MANIS (*ZEA MAYS  
SACCHARATA STURT*) DI KOTA PADANG**

**OLEH**

**AHMAD HOSEN, SE  
1121225004**

**Pembimbing I : Mahdi, SP. M.Si. Ph. D**

**Pembimbing II : Dr. Ir. Nofialdi, M.Si**



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PERTANIAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2016**

**ANALISIS USAHATANI JAGUNG MANIS (*ZEA MAYS  
SACCHARATA STURT*) DI KOTA PADANG**



**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI PERTANIAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2016**

# ANALYSIS FARMING OF SWEET CORN (ZEA MAYS SACCHARATA STURT) AT PADANG CITY

## *Abstrack*

This research was conducted in November-December 2015. Aiming to identify the characteristics and reasons of farmers on farming of sweet corn in Padang, analyze revenues and profits farmers who grew sweet corn in Padang and analyze the role of government in sweet corn farm in Padang. Population of research are all farmers as much as 30 farmer used proportional stratified random sampling, the sampling of a random member of the population and stratified proportional, this technique is used when members of the population is not homogeneous with regard to the characteristics studied. The population in this study were all farmers in Padang. Criteria for farmers to be sampled in this study were: (1) farmers who grow sweet corn planting is mostly average fields and the fields (heterogeneous) (2) farmers who grow sweet corn in the last planting season is in August-November 2013. The results showed reason farmers choose to cultivate sweet corn sweet corn crop is due to rapidly produce, where 60-70 days after planting sweet corn plants already are harvested. Another reason farmers choose sweet corn is the absence of costs incurred at the time of harvest, and farmers pick sweet corn because the market for sweet corn crop is big enough, and sweet corn farming by farmers do not require substantial funds and maintenance intensive. Cultivation techniques performed in its entirety by farmers sampled in Padang is still not good and not optimal. This is evident from the processing of crude land, fertilizer which is not in accordance with the recommendation, and plant maintenance is lacking. These activities impact the quantity and quality of the sweet corn produced. This led to the production of sweet corn is not optimal. With cultivation by farmers sampled at an average land area of 0.45 hectares. Then we got the average acceptance farmers who sell corn sweet sample of Rp 8,809,774/farmer. The average income received by the sweet corn growers in Padang is Rp 6,814,627/ farmer. The average profits earned by sweet corn farmer is Rp 6,156,144/ farmer. From the above results it can be concluded that the sweet corn commercialize highly profitable.

The advice given is to increase revenue and profits sweet corn growers, to give more attention back their farming activities ranging from planting until harvest time, so that the resulting yield better quality and more so that their income will increase. Availability markets to accommodate the sweet corn is also an important thing that needs to be provided given the sweet corn market for the city of Padang in the downtown area of tourism is felt still lacking. In terms of opportunities sweet corn as likely, this is because of Padang has tourism areas. The government is expected to make corn agribusiness sector as a high priority in agricultural development. This will have an impact on increasing the income of farmers in the farming of sweet corn, so hopefully people are able to do this optimally farming and integrated.

Key word: Business Analysis, Revenue, Profits and Government Policy

# ANALISIS USAHATANI JAGUNG MANIS (*ZEA MAYS SACCHARATA STURT*) DI KOTA PADANG

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada bulan November- Desember 2015. Bertujuan untuk Mengidentifikasi karakteristik dan alasan petani pada usahatani jagung manis di Kota Padang, menganalisis pendapatan dan keuntungan petani dalam melakukan usahatani jagung manis di Kota Padang dan menganalisis peran pemerintah dalam usaha tani jagung manis di Kota Padang. Populasi penelitian adalah seluruh petani sebanyak 30 Petani. *stratified proporsional random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, teknik ini digunakan apabila anggota populasi tidak homogen berkaitan dengan karakteristik yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani di Kota Padang. Kriteria petani yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah : (1) petani yang menanam jagung manis yang rata-rata penanamannya kebanyakan dilahan sawah dan diladang (heterogen) (2) petani yang menanam jagung manis pada musim tanam terakhir yaitu pada Agustus– November 2013

Hasil penelitian menunjukkan Alasan petani memilih jagung manis untuk diusahakan adalah karena tanaman jagung manis cepat menghasilkan, dimana 60-70 hari setelah tanam tanaman jagung manis sudah biasa dipanen. Alasan lain petani memilih jagung manis adalah tidak adanya biaya yang dikeluarkan pada saat panen, dan juga petani memilih jagung manis karena pasaran untuk tanaman jagung manis cukup besar, dan usahatani jagung manis menurut petani tidak memerlukan dana yang cukup besar dan pemeliharaan yang intensif. Teknik budidaya yang dilakukan secara keseluruhan oleh petani sampel di Kota Padang masih belum baik dan belum optimal. Hal ini terlihat dari pengolahan lahan yang seadanya, pemberian pupuk yang belum sesuai dengan anjuran, dan pemeliharaan tanaman yang kurang. Kegiatan ini memberikan pengaruh terhadap kuantitas dan kualitas jagung manis yang dihasilkan. Hal ini menyebabkan produksi jagung manis belum optimal. Dengan budidaya yang dilakukan oleh petani sampel pada rata-rata luas lahan 0,45 Ha. Maka didapat rata-rata penerimaan petani sampel yang menjual jagung Manis sebesar Rp 8.809.774 per petani. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani jagung manis di Kota Padang adalah sebesar Rp 6.814.627 per petani. Rata-rata keuntungan yang diterima oleh petani jagung manis adalah sebesar Rp 6.156.144 per petani. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa mengusahakan jagung manis sangat menguntungkan.

Saran yang diberikan adalah Untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan petani jagung manis, disarankan agar lebih memperhatikan kembali kegiatan usahatani mulai dari cara penanaman hingga pada saat panen, sehingga hasil produksi yang dihasilkan lebih bagus mutunya dan lebih banyak sehingga pendapatannya pun akan meningkat. Ketersediaan pasar untuk menampung hasil jagung manis juga merupakan hal penting yang perlu disediakan mengingat pasar

jagung manis untuk Kota Padang di kawasan pusat pariwisata ini dirasakan masih kurang. Dilihat dari segi peluang jagung manis lebih besar peluangnya, ini dikarenakan Kota Padang mempunyai kawasan-kawasan pariwisata. Pemerintah diharapkan mampu menjadikan sektor agribisnis jagung dalam prioritas utama dalam pembangunan pertanian. Hal ini akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani dalam usaha tani jagung manis, sehingga diharapkan masyarakat mampu melakukan usaha tani ini secara maksimal dan terpadu.

Key word : Analisis Usaha, Revenue, Pendapatan, Keuntungan dan Kebijakan Pemerintah

